

DAFTAR PUSTAKA

- By Albertus C. Kruyt diterjemahkan oleh Leonardus Geerlings, *The To Rongkong in Central Celebes, Sulang Language Data and Working Papers: Translations from the Dutch*, no. 12, 20 17, 1920.
- Abidin,Z,A., *Sejarah Sulawesi Selatan*, Capita Selecta, Hasanuddin Uneversity Press Ujung Pandang 1999, p. 31.
- Almagro,A., *Preserving the Architectural Heritage of al-Andalus. From Restoration to Virtual Reconstructio*, Al-Masaq, Vol. 19, No. 2, September 2007.
- A. Garner, Bryan, (ed), *Black's Law Dictionary* Edisi ketujuh, St. Paul Minn, New York, 1999
- B.N Marbun, *Kamus Politik*. Jakarta. Penerbit: Pustaka Sinar Harapan, 1996. hal.469
- Bernadeta AKW, *Erong : Salah Satu Bentuk Wadah Kubur Di Tana Toraja Sulawesi Selatan*, Balai Arkeologi Makassar, 2011.p.134.
- Barth, Fredrik., *Kelompok Etnis dan Batasannya*. Jakarta: UI Press, 1988.
- Frank M. Lebar et.al., *Berbagai-bagai Keterangan Berdasarkan IlmuBahasa dipakai untuk Menentukan Asal Bangsa Melayu-Polinesia*, (PT. Pustaka Rakyat, 1965), hlm.11-18.
- From whence the name Luwu' is also said to derive (Hamonik 1987:12).*
- Gede Kamajaya," *Mengindonesia Tantangan Etnisitas Dan Identitas Bangsa Hari Ini*", Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.
- Hasanuddin, *Pola Permukiman dalam Arkeologi: Rekonstruksi Ekologis, Budaya, dan Struktur Masyarakat*. WalennaE, Pusat Arkeologi Makassar, 2001'.

- I.W.Vail, “*Sociolinguistic Survey Report Kabupaten Luwu Report On The Rongkong-Luwu Languages*”, *Cooperative Program of Hasanuddin University and The Summer Institute of Linguistics, Inc. (UNHAS-SIL: more Sulawesi sociolinguistic surveys 1987-1991 (Workpapers in Indonesian Languages and Cultures, vol. 11), edited by Timothy Friberg, pages 55-120. (Ujung Pandang): Summer Institute of Linguistics in cooperation with the Department of Education and Culture, 1991.)*.p.56.
- Kluckhohn, C., *Kategori Universal Budaya. Antropologi Hari Ini*, editor A.L. Kroeber, Chicago, University Press, 1953.
- Larsen, C, L., “*3D Reconstruction of Buildings From Images with automatic Façade Refinement*”, *Master’s Thesis in Vision, Graphics and Interactive Systems, Aalborg University Department of Electronic Systems*, 2010.
- Larsen,C,L.,(2010). “Rekonstruksi 3D Bangunan Dari Gambar dengan Penyempurnaan Fasad otomatis”, *Tesis Master dalam Visi, Grafik dan Sistem Interaktif, Departemen Sistem Elektronik Universitas Aalborg*.
- Mattulada, “Bugis-Makassar, Manusia dan Kebudayaan”. *Berita Antropologi*, Nomor Khusus, VI No.16, 1974, hlm. 41.
- M. Irfan Mahmud Budianto Hakim Fakhri Ratno Sardi. M Suryatman Andi Muhammad Saiful, “Kebudayaan Kalumpang Sulawesi Barat (3800 BP-400 AD)”, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan - Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Balai Arkeologi Sulawesi Selatan, Makassar,2019*.p.14.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Qardawi, Y., *Masalah Rekonstruksi Ushul Fiqh (Al-Fiqh Al-Islami bayn Al-Ashlah wa At-Tajdid)*. Tasikmalaya. Penerbit: Pustaka Al-Kautsar, 2014. hlm. 23

- Rapoport,A., Bentuk Rumah dan Budaya. Englewood Cliffs, N.J.:Prentice Hal, 1969.
- Rika Susanto, H. T., Piagam Burra: Piagam ICOMOS Australia untuk Tempat Penting Budaya, 2012.
- Rouse, Irvin., Pola Pemukiman dalam Arkeologi, dalam: P. J. Ucko, Ruth Tringham dan G. W. Dimbleby Man, *Settlement and Urbanism*, 95 - 107. Inggris: Duckworth, 1972.
- Simanjuntak,T., Fadhlani,M, S.. M,Intan., Mahmud,I,. “Arkeologi Dan Etnografi Kalumpang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat”, Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional Badan Pengembangan Sumberdaya Kebudayaan dan Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata,2007,p.94-95.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. Semantik Pengantar Kajian Makna. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Spradley, J.P. 1997. Metode Etnografi. Diterjemahkan oleh Misbah Yulfa Elisabeth.Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya
- W. Mantja, Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan, (Malang: Winaka Media, 2003), p.7

Sumber Jurnal

- Huzairin,D,M., Oktaviana,A. Heldiansyah,C,J. (2018) “Rekonstruksi Visual Sumur Putaran Komplek Pertambangan Oranje Nassau Di Pengaron, Kabupaten Banjar”, Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah Volume 3 Nomor 1 Halaman 254-262 April 2018, p-ISSN 2623-1611 e-ISSN 2623-1980, PS Arsitektur Fak. Teknik UNLAM.

John Haba, Peneliti pada Puslitbang Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, Hubungan Sosial Antara Kelompok Etnis Di Entikong Dan Jagoi Babang, Makalah ini disampaikan untuk Simposium Jurnal Antropologi, atas kerja sama Jurusan Antropologi Fisip-UI dan Universitas Andalas Padang Jakarta, Padang tanggal 18-21 Juli 2001.

Tandigau, D.P. (2006). "Tradisi & Budaya Rongkong", Dalam Rangka Kunjungan Wisatawan Asing Di Kota Palopo, Pengurus Lembaga Adat Rongkong.

Thamrin, A., " Awal Peradaban Dan Kerajaan Luwu (Sebuah Tinjauan Linguistik Diakronik)", Jurnal.

Sumber Internet

<https://kbbi.web.id/rekonstruksi>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ensiklopedia>

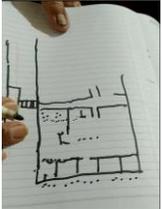
collectie@wereldcultureen.nl

<http://www.bimbingan.org/unsur-budaya-universal.htm>

<http://smartpsikologi.blogspot.com/2007/08/etnik-dan-etnisitas.html>

Lampiran 1 (Hasil Wawancara) :

Nara Sumber/ Jabatan (Adat)	usia	Tahap Interview	Tempat Interview	Rumah Adat		Alang (Lumbung)
<p>Johan Laide</p> <p>Tomakaka Kanandede (lahir Kanandede, 05-01-1928).</p>	<p>92 thn</p>	<p>I 4/1/2020</p>   	<p>Palopo</p>	<p>Dimensi Bangunan</p>	<p>Lebar Sekitar 10 -12 meter meter & Panjang sekitar 18-20 meter. Rumah Adat sangat besar, bisa dihuni oleh 5 hingga 8 rumah tangga.Kolong rumah bisa memuat sekitar 30 ekor kerbau.</p>	<p>Jenis alang atau lumbung antara lain; <i>Alang Kasiturusan, Alang Pare</i> dan <i>Alang Ulu</i>.</p>
				<p>Tiang /Kolom</p>	<p>Tiang rumah adat persegi delapan.Diameter tiang sekitar 35-40 sentimeter. Jarak antar tiang sekitar 3-4 meter lebih. Tidak ada tiang yang dipaku hanya ilubangi. Lebar Sekitar 10 -12 meter meter & Panjang sekitar 18-20 meter.Rumah Adat sangat besar, bisa dihuni oleh 5 hingga 8 rumah tangga.Kolong rumah bisa memuat sekitar 30 ekor kerbau.</p> <p>Di tiang ada 3 (tiga) sulu' / pattolo', balok yang dipasang melintang pada tiang.Balok melintang bagian atas disebut parundukan. Tidak ada kau disambung. Pohon/batang kayu ditarik dari hutan lalu dibelah dan ditarah atau diketam (mentatal kayu menggunakan parang).</p> <p>Pada saat mendirikan 1 (satu) tiang dibutuhkan tenaga puluhan hingga ratusan orang dan semua perangkat adat serta masyarakat harus datang. Proses pembuatan 1 (satu) rumah adat bisa memakan waktu sekitar 10 (sepuluh) tahun atau lebih.</p>	<p>ALang Kasiturusan : Alang yang terdiri dari Alang Ulu dan <i>Alang Pare Kasiturusan</i> tapi merupakan milik bersama yang dilakukan untuk kegiatan ritual/seremonial.</p> <p>Alang ulu : Tempat penyimpanan kepala manusia. <i>Alang Ulu</i> tidak memiliki dinding dan disimpan dipinggir kampung (<i>tondok</i>). <i>Alang Ulu tiangnya lebih pendek</i>. Bentuknya lebih kecil. Sekitar ¼ dari luas <i>Alang Pare</i>. Tingginya pun lebih rendah dari <i>Alang Pare</i>. Kepala manusia diletakkan dalam keranjang lalu digantung. - <i>Tiang Alang Ulu</i> diameternya sekitar 10 cm. - Dinding Ala Ulu hanya pada bagian depan dan belakang.</p>
				<p>Teras</p>	<p>Dari tanah ke paladan menggunakan tangga batu. Tinggi paladan dari dasar tanah tidak sampai pinggang orang dewasa atau sekitar 50-70 cm. Paladan lantainya papan dan dibawahnya terdapat beberapa balok namun tanpa paku.</p> <p>Diluar dinding kiri sali terdapat <i>tando'-tando' Tando'-tando'</i> juga digunakan untuk tempat bersenang-senang dan melihat situasi di sekitar rumah.</p> <p><i>Tando'-tandok'</i> atau salapio biasa juga disebut <i>paladan awoan</i>. Posisinya di sisi kiri <i>diluar dinding sali</i>.</p>	<p><i>Alang Pare kasiturusan</i> : alang untuk menyimpan padi bersama oleh penduduk yang lokasinya disekitar</p>
				<p>Tangga</p>	<p>Jumlah anak tangga(<i>eran</i>) harus ganjil. Jumlah anak tangga 7.</p>	

		<p>II (24 Juli 2021)</p>  	<p>Palopo</p>	<p>Lantai & Ruang/Hirarki Ruang</p> <p>Akses dari tanah-<i>paladan-eran</i> (tangga)-<i>ba'ba-bolo/galampang</i> (tempat cuci dan menyimpan air). <i>Bolo'</i> berada di tengah rumah. Berdasarkan fungsinya, badan rumah terbagi dua antara lain <i>sali</i> dan <i>ngenan</i>. Posisi <i>sali</i> dan <i>ngenan</i> pada rumah adat berada diantara <i>bolo'</i> atau <i>galampang</i>. Ruang yang berada di sebelah kiri <i>bolo'</i> disebut <i>sali</i> dan ruang sebelah kanan <i>bolo'</i> disebut <i>ngenan</i>. Masuk ke dalam <i>sali</i> dan <i>ngenan</i> melalui <i>ba'ba</i> (pintu). <i>Sali</i> adalah sealain tempat <i>kaunan</i>, tempat tidur juga difungsikan sebagai tempat untuk musyawarah adat sedangkan <i>ngenan</i> adalah tempat tomakaka dan keluarganya. Didalam <i>Sali</i> dan <i>ngenan</i> terdapat beberapa dapur. Jumlah <i>dapo'</i> (dapur) dalam rumah sekitar 4 (empat) unit. Ukuran <i>dapo'</i> (dapur) sekitar 2 meter x 2 meter. Semua <i>lalikan</i> (tungku batu) digunakan untuk memasak. Selain untuk memasak juga untuk perapian karena suhu yang sangat dingin baik disiang hari terlebih dimalam hari dan juga untuk penerangan dimalam hari. Di dalam <i>ngenan</i> terdapat tempat istirahat tomakaka beserta keluarga. Tempat tidur disebut <i>dasa-dasa</i> (lantai yang ditinggikan). Tempat tidur wanita dan pria terpisah. Tempat tidur tomakaka dilantai beralaskan kain yang berisi kapuk. Dahulu di Rongkong banyak kapuk dan kapas.</p> <p>Dibagian atas rumah disebut <i>rakkeang bisa</i> memuat sekitar 10 (sepuluh) orang untuk menenun. Selain itu <i>rakkeang</i> digunakan untuk menyimpan sebahagian peralatan/perkakasan tomakaka. Diatas <i>rakkeang</i> ada <i>karepi</i>, <i>lantai kecil</i> / <i>papa</i> setengah untuk menyimpan barang-barang yang dibutuhkan hanya sekali-kali, seperti gong, perisai, dll.</p> <p><i>Bolo'</i> atau <i>galampang</i> lantainya lebih rendah dari lantai <i>sali</i> dan <i>ngenan</i>.</p> <p>Dibagian belakang rumah ada <i>tambing</i> (rumah tambahan) yang terpisah dari badan rumah sebagai tempat bagi <i>embantu/pelayan</i>.</p> <p>Dibelakang <i>Sali</i> terdapat <i>tando-tando</i></p>	<p>lapangan kegiatan ritual/seremonial. Bentuknya mirip seperti Alang Pare yang lain. Jumlahnya 1 atau 2 unit.</p>
--	--	---	---------------	---	--

				<p>Dinding, pintu dan jendela</p> <p>Di dinding sali sebelum <i>tando-tando</i> terdapat ampangan atau <i>ba'ba sala</i>. Sejenis pintu yang tidak memiliki akses keluar rumah. Pintu ini digunakan sebagai tempat untuk mengeluarkan peti jenazah tomaka atau keluarga tomakaka yang meninggal didalam rumah.</p> <p>Di dinding ngenan terdapat ampangan (jendela kecil) untuk melihat orang menumbuk padi di bawah dekat paladan.</p>	
				<p>Rangka Atap</p> <p>Struktur atap digunakan lelean balao.</p>	
Nara Sumber/ Jabatan (Adat)	usia	Tahap Interview	Tempat Interview	Rumah Adat	
<p>Tandi Seru Pasallo</p> <p>Tokoh Adat (lahir Limbong 1938).</p>	82 thn	<p>I (26 November 2020)</p> 	Bone-Bone	Budaya	<p>AlangKasiturusan hanya ditempati pada saat pesta-pesta panen. Alang Kasiturusan cuman 1 dalam satu tondok (kampung) tempatnya dekat Laso Batu / Batu Kasiturusan sebagai tempat berhala (memmala) itulah Alang Ulu. Posisi Alang Ulu di samping Laso Batu. Tak jauh dari Alang Ulu juga terdapat Alang Pare milik bersama. Alang Ulu Kasiturusan lebih kecil dari Alang Pare Kasiturusan.</p> <p>Setiap Pesta Tammuan Allo, Alang Kasiturusan dipergunakan. Tatkala hasil panen padi melimpah dan telah dibawah dan dimasukkan ke dalam lumbung-lumbung padi maka sebelum Pesta Tammuan Allo terlebih dahulu mencari kepala manusia di sekitar Seko atas sebagai persembahan ritual.</p>
				Kapasitas Penghuni	
		Tiang /Kolom		Jumlah tiang utama 12 (dua belas). 3 tiang kearah belakang dan masing-masing 4 tiang depan dan belakang. 1 tiang yang terdapat di tengah namanya tiang pempossi, tiang bundar dari atas sampai keatas. Sulu' atau balok melintang antar tiang hanya terdapat pada tiang bawah patimbo lau dan patimbo aja. Tidak ada sulu' ditengah agar kerbau bebas bergerak dibawah kolong rumah.	
		Teras		Ukuran paladan Rumah Adat Salassa dan Rumah Adat Jalajja sekitar 2 meter.	
		Lantai & Ruang/Hirarki Ruang		Pemisah Ruang bagian ngenan dan Sali adalah dinding yang masing-masing memiliki 1 pintu dan diantarai oleh bolo'. Ngenan adalah ruang yang dimanfaatkan untuk menyimpan barang-barang-barang berharga yang disimpan dalam -kampolo. Semacam peti bundar yang terbuat dari anyaman bambu. Lebar ngenan sekitar 1,5 meter. Dibagian bawah patimbo terdapat salapio (teras samping).	
		<p>II 08 Agustus 2021</p>		Rangka Atap	Atapnya disebut atap dopi. Terdiri dari susunan belahan-belahan kayu (papan) yang dilubang pada bagian 1 sisi tengah ujung dan diikat rotan pada pauran. Pauran

					<p>melintang diatas balok kaso.Pauran merupakan balok bundar yang lebih kecil dibanding kaso yang juga bundar.</p>	<p>Setelah Belanda datang tradisi mencari kepala manusia ditiadakan dan pada saat Pesta Tammuan Allo hanya menggunakan kepala manusia yang tersedia sebagai salah satu perangkat ritual.</p> <p>Adapun kepercayaan dimasa lampau : “Dewata e awo tannagana langi’ Puang awo lesunna barena allo”.</p> <p>“Dewa ada diatas langit Dewa ada diatas matahari”.</p> <p>Acara doa minta kepada ‘Dewa’ (animisme) yang disebut Mappararuk dengan mengucapkan kada-kada (doa) sebagai berikut : ” Oh Dewata !, potong minggaraga Dewata e awo tannagana langi’ Puang awo lesunna barena allo Solo’ko allo lette i Tindakko kulla tutemu-temu Kupasandeko atena manu Kupasanda mammi Kupasanda marasa.</p> <p>Pada saat memulai potong padi pun doa mappararuk ini digunakan. Namun, ketika menghambur bibit terlebih dahulu dilakukan tradisi potong ayam untuk dimakan bersama. Tujuan mappararuk, semoga yang</p>
--	--	---	--	--	--	--

						<p>ditanam dan pertanaman lainnya berhasil dengan baik. Pada saat mappararuk makanan disimpan di Laso Batu sebagai sesajen.</p> <p><i>Alang Ulu</i> dan <i>alang pare</i> hampir sama bentuknya tetapi <i>alang ulu</i> tidak memiliki para di bawah.</p> <p>Dimasa lalu Untuk <i>Alang Pare</i> bisa saja 1 orang memiliki 10 lumbung, seperti Matua Kawalean pada masanya, dll.</p>
Nara Sumber/ Jabatan (Adat)	usia	Tahap Interview	Tempat Interview	Rumah Adat Alang (Lumbung)		Alang (Lumbung)
<p>(duduk bersama)</p> <p>Johan Laide Tomakaka Kanandede (Lahir Kanandede, 05-01-1928).</p> <p>Tandi Seru Pasallo Tokoh Adat (Lahir Limbong 1938).</p>	<p>92vth n</p> <p>82 thn</p>	<p>7 Nov 2020</p> 	Sabbang	Budaya	<p><i>Rumah adat yang pertama sebagai dasar ketomakakaan adalah Kalo'tok kemudian Kanandede.. Awalnya bernama kampung Kananrede, secara etimologi yang berarti panas mendidih karena di kampung tersebut terdapat sumber air panas/mendidih'.</i></p> <p><i>Ada 5 (lima) wilayah ketomakakaan yakni Kanandede, Uri, Limbong, Amboan, dan Pongtattu, masing-masing wilayah tersebut memiliki 2 tomaka. Tiap-tiap distrik/kampung adat ada istilah sabbua' artinya tidak tunggal tetapi harus dua. Seperti halnya wilayah ketomakakaan di Limbong, Satu tomakaka yang memimpin di Pollo Tondok dan satunya pula di Ulu Tondok. Tomakaka Pollo Tondok menghuni Salassa (tempat tinggal tomakaka yang berperan sebagai Ketua Adat).Salassanya disebut Salassa dan di Ulu Tondok menghuni Jallajja (tempat tinggal tomakaka yang berperan sebagai wakilnya).Jalajjanya disebut Jalajja . Sallassa dan Jalajja keduanya memiliki bentuk dan besaran sama dan disebut sebagai Banua Katongkoan.</i></p> <p><i>Dalam struktur pemerintahan perangkat adat, jikalau tomaka yang tinggal Salassa lagi keluar kampung yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab adalah tomakaka yang tinggal di Jalajja, begitupun sebaliknya. Kedua</i></p>	

				<p><i>tomakaka dalam satu distrik (wilayah kekuasaan) disebut sibali lemba artinya Peran kedudukan kedua tomaka, dari segi kekuatan dan kekuasaannya sama tinggi . Ketika acara adat termasuk pengambilan keputusan tertinggi (mabbua' kalebu) tempat kegiatan atau tempat pelaksanaan pengambilan keputusan musyawarah adat dilakukan secara bergantian pada Salassa dan Jalajja. Misalnya, satu perkara atau kegiatan perihal kegiatan adat, dalam kurun waktu tertentu telah dimusyawarakan di Salassa, kembali perkara dan hal-hal tersebut dimusyawarakan kembali di Jalajja untuk mencapai keputusan (mufakat). Dan keputusan hanya boleh disepakati bila kedua tomaka hadir dalam musyawarah adat tersebut. Olehnya peran tomakaka yang berdiam di Salassa dan Jalajja tersebut setara atau disebut Sibali Lemba.</i></p> <p><i>Para Tomakaka Rongkong secara umum memiliki hubungan kekerabatan yang sangat dekat satu sama lain. Adapun Falsafah Tomakaka Rongkong :</i></p> <p><i>"Pellambiranna Tau Madodong. Tibontoronna Tau Maleke".</i></p>	
			Nama-nama Ruang	<p>Istilah-istilah pada Rumah Katongkonn (Salassa – Jalajja) antara lain :</p> <p>Paladan : dibatangi tiang bundar tembus ke batu Lambukan : lesung Eran : tangga Eran1 dari tanah ke Paladan sekitar 60-70 cm atau 3 anak tangga Eran 2 dari paladan ke rumah Tali Susuan : Rotan sebesar ibu jari sebagai pegangan saat naik tangga, Badan rumah terdiri dari :</p> <p>Ba'ba Fafafa : pintu utama Bolo : Tempat air</p> <p>Ba'ba Sali : pintu tempat pembantu Ba'ba Ngenan : pintu untuk ruang tomakaka Sali : tempat/ruang pembantu dan juga ruang musyawarah adat.</p>	

				<p>Nengan : tempat menyimpan perabot dan benda-benda berharga (pusaka)</p> <p>Salapio : Tempat duduk & istirahat , tempat melihat-lihat dan menonton tapi tidak memiliki tangga. Ba'ba sala : tempat jenazah keluar' Dasa-dasa/ Bili' : kamar –kamar dalam nengan</p> <p>Sampean pollo : tempat duduk seperti peti yang didalamnya bisamenyimpan barang Dapo : dapur Rakkiang : tempat menyimpan barang seperti parang, perabot lainnya ,bisa juga tempat tidur keluarga tomakaka bila ada acara tetapi nengan sudah penuh. Karepi : tempat diatas rakkiang unntuk menyimpan benda-benda serta makanan (seperti dendeng yang dikeringkan) Poe' : tempat menyimpan makanan yang digantung untuk menghindari makananan dari kucinganjing dan kucing.</p> <p>Bentuknya bundar dari anyaman rotan, diameter sekitar 1 meter.</p>	
<p>Johan Laide Tomakaka Kanandede (Lahir Kanandede, 05-01-1928).</p> <p>Tandi Seru Pasallo Tokoh Adat (Lahir Limbong 1938).</p>	92 thn	1 September 2021	via telpon	<p>Kapan Rumah Adat disebut Salassa dan Jalajja ? itu sudah ada sejak zaman lalong. Lalong adalah bijanna Malarancina (catatan ; Sawerigading 40 (empat puluh bersaudara). Lalong pernah berkuasa di daerah Luwu Dan istilah Tomaka Lompo baru muncul pada zaman Belanda. Rongkong zaman Belanda dibentuk lagi beberapa distrik beberapa wilayah ketomakakaan diluar Rongkong termasuk daerah Masamba. Di Masamba sendiri di masa itu bergelar Tomakaka Ledeng Masamba dan Baebunta dan Rongkong tetap sebagai kepala distrik.</p>	
	82 thn	13 Februari 2022	via telpon	<p>Proses pemilihan dan pelantikan Tomakaka. Dimasa lalu yang dipilih menjadi kandidat Tomakaka adalah orang yang dianggap tua atau dituakan. Sebelum sampai ke prosesi pelantikan terlebih dahulu melalui beberapa tahapan uji coba apakah layak atau tidak menjadi Tomakaka. Aturan ini sudah ada sejak jaman dahulu kala. Adapaun tahapan tersebut adalah sebagai berikut : 1. Dipasitanda padang</p>	

			<p>Bila menghambur bibit padi (mangngambo) dan hasilnya bagus. Namun, setelah 3 kali menghambur bibit dan hasilnya selalu gagal maka tidak layak untuk dicalonkan.</p> <p>- Pentaunan; Keadaan masyarakat dalam kampung aman dan sejahtera.</p> <p>2.Siaja Para orang tua dalam kampung melakukan pertemuan dan bermusyawarah.</p> <p>3.Dipatongko' (dilantik/ditahtakan) Proses pelantikan diadakan pada pesta tammuan allo (sesudah panen) yang dilaksanakan di lapangan dan dekat dari Alang Kasiturusan. Pada pesta pelantikan tersebut</p>	
	16 Februari 2022	via telpon	<p>Bila Tomakaka meninggal maka digantikan oleh anak atau sepupu tomaka yang lain namun masih memiliki darah matasak (turunan darah bangsawan asli/murni). Aspek gender kedudukan tomakaka bukan hal tabu olehnya perempuan boleh menjadi tomakaka yang penting bisa memenuhi berbagai aspek yang telah dijelaskan diatas. Pada prosesi pelantikan tersebut, rakyat berkumpul lalu menari dan bernyanyi bersama (ma'baendon).</p> <p>Jikalau Tomakaka wafat dan digantikan oleh sepupunya, keluarga tomakaka yang telah mendiami Banua Katongkonan (Salassa atau Jalajja) dicarikan rumah yang lain atau dibuatkan hunian baru. Namun, boleh juga tetap tinggal di Banua Katongkonan (Salassa atau Jalajja).Tergantung musyawarah keluarga dan musyawarah adat.Banua Katongkonan (Salassa dan Jalajja) ada yang menyebutnya banua sura' karena terdapat ukiran-ukiran pada beberapa bagian utama dari Banua Katongkonan seperti passambo, parundukan, passongi, pajjurru, rinding (dinding), dll.</p> <p>Alang Kasiturusan adalah alang milik tondok (kampung). Alang kasiturusan terdiri dari 2 alang yaitu alang pare (lumbung padi) milik bersama dan alang ulu. Masing-masing 1 disetiap tondok (kampung) dan letaknya dipinggir tondok (kampung) . Posisi alang kasiturusan (alang ulu dan alang pare) berdekatan. Pare (padi) pada alang kasiturusan merupakan kumpulan padi yang dikumpulkan dan ditanggung oleh rakyat yang akan digunakan saat acara pesta dan ritual adat yang dilaksanakan dilapangan diiringi dengan nyanyian atau ma'baendon.</p> <p>Tomaka juga memiliki alang tersendiri yang yang letaknya disekitar alang perkumpulan (komunal). Jumlah Alang Pare milik tomakaka terdiri dari 1 atau beberapa unit. Tergantung kemampuan.</p> <p>Tomakaka mendapat padi dari 2 sumber :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bila tomaka tidak ada benihnya maka mendapat hadiah padi dari rakyat. Padi yang dikumpulkan melalui persatuan rakyat. 2. Bila tomakaka memiliki sawah akan diolah rakyat namun hasilnya diberikan kepada tomakaka. 	

				<p>Padi-padi tersebut sebagai logistik pangan tomakaka dan keluarganya yang menghuni Banua Katongkonan (Salassa dan Jalajja) saat acara pertemuan adat (siajaran).</p> <p>Alang Pare milik tomakaka juga biasa disebut alang sura'. Alang Pare milik tomakaka bentuknya sama dengan alang pare milik rakyat, yang membedakan hanyalah beberapa bagian dari alang pare milik tomakaka disura' (diukir) sebagai bentuk penghormatan terhadap tomakaka dengan demikian alangnya berbeda dan memiliki ciri khas sendiri. Pengukirnya didatangkan dari Toraja dan dibantu oleh rakyat. Motif sura' menggunakan motif bate-bate, berbeda dari motif Toraja. Alang pare tradisional yang masih ada hingga saat merupakan alang yang tersisa dari kebakaran saat peristiwa DI-TII sekitar tahun 1954.</p>		
Nara Sumber/ Jabatan (Adat)	usia	Tahap Interview	Tempat Interview	Rumah Adat Alang (Lumbung)		Alang (Lumbung)
Palullungan Tokoh Budaya/ Tokoh Masyarakat Rongkong (Lahir, Limbong 01- 07-1945)	75 thn	28 Juni 2018 	Sabbang	Budaya	<p>Di kelima <i>Tomakaka Tidandan</i>, Kanandede 2, Uri 2, Omboan 2, Pongtattu 2 dan hanya Limbong yang memiliki 4 Tomakaka. 2 Tomakaka Pimpinan / <i>Tomakaka Tongko</i> (ketua) dan 2 Tomakaka wakil / <i>Tomakaka Passande</i>. Bila <i>Tomaka Tongko</i> tidak ada maka <i>Tomakaka Passande yang pegang</i> atau yang mewakili. Di <i>Pollo Tondok</i> Limbong 1 <i>Tomakaka Tongko</i> & 1 <i>Tomakaka Passande</i> sama halnya di <i>Ulu Tondok</i>. Tidak boleh ke empat Tomakaka tersebut meninggalkan <i>tondok</i> secara bersamaan, harus ada yang tinggal demi kepentingan rakyat.</p>	Alang Sura'' bentuk nya sama dengan Alang Pare yang membedakan adalah Alang Sura' berukir. Motifnya sekong sirendeng dan buah-buah kalebu.
				Dimensi Bangunan	Dalam mengukur orang tua dulu menggunakan <i>sa'pe naniku</i> (115 cm-135 cm), sementara untuk ukuran kecil menggunakan ukuran hasta dan depa, dan lain-lain.	

II
23 November
2020



Sabbang



Kayu yang digunakan pada rumah adat terdiri dari 4 (empat) jenis yang harus digunakan. Yang lain hanya sejenis kayu tambahan. 4 (empat) jenis tersebut dituangkan dalam syair dan juga dijadikan filosofi dalam bermasyarakat. Berikut syairnya :

1. Betau : Pubetau-tau tongko (duduk musyawarah yang baik)
2. Kole : Bukole-kole misung (duduk tidak jemu)
3. Busia : Busia-sia bolo'na (semua makhluk suka garam (asin)
4. Kadinge: Bukadinge paladanna (obat dan harum)

Teras &
Tangga

Sebelum naik *eran* (tangga) yang posisinya berada ditengah badan rumah terdapat *paladan* (teras). Ada 3 (tiga) anak tangga menuju *paladan* sedang anak tangga jumlahnya 7 (tujuh). Mengapa 7? , karena Rongkong memiliki 7 Susunan Adat.

Pangadaran Pitu Rongkong Tana Masakke atau tujuh susunan adat serta fungsi dan tugasnya, antara lain ;

1. Manganan sebagai : *Pa'riwa sangka, Perata bisara.*
2. Minanga sebagai : *Tanduk matata', Doke makabombongan.*
3. Komba sebagai : *Palasa longkon, Ba'bana kasirenggesan.*
4. Balannalu sebagai : *Barra meso, Kampolo buka.*

				<p>5. Eke sebagai : <i>Pelepong kambuno, Petori ta'dung.</i></p> <p>6. Karondang sebagai : <i>Tanduk bongi, Pesurak malillin.</i></p> <p>7. Nase sebagai : <i>Pesura' suke, Pekaririk panjei balo.</i></p> <p>7 anak tangga pada pada Rumah Adat <i>Salassa</i> dan <i>Jalajja malangka'</i> (jaraknya tinggi) makanya naik tangga menggunakan <i>tali susuan</i>. Letak <i>tali susuan</i> berada di posisi kiri tangga saat naik dan kanan saat turun. Lantai <i>bolo'</i> dari <i>parring</i> (bamboo besar) yang dibelah empat.</p>	
			<p>Lantai & Ruang/Hirarki Ruang</p>	<p>Setelah naik <i>eran</i> (tangga) dan melalui <i>ba'ba</i> (pintu) terdapat <i>bolo</i> (tempat menyimpan air) Dibagian kanan badan rumah ada '<i>ngenan'</i>', tempat tomakaka. Dalam <i>ngenan</i> ada 2 bilik atau kamar tempat tidur. Bilik yang satu bilik diperuntukkan untuk para anak gadis dan para wanita keluarga tomakaka, Dibilik gadis terdapat <i>salapio</i> sebagai tempat santai atau duduk-duduk. Dibagian dinding sisi utara depan bilik terdapat <i>sampean pollo</i> atau tempat duduk dan dinding sisi timur ada ampangan (jendela) untuk melihat <i>lambukan</i> (tempat menumbuk padi) pada bagian sisi kanan <i>paladan</i>.</p> <p>Untuk bagian kiri badan rumah ruangnya disebut '<i>Sali</i>'.Tempat pembantu rumah tangga atau hamba.Di <i>Sali</i> tidak ada bilik. Bila tidur di <i>sali</i> hanya diibatasi pele-pele atau borung (semacam payung yang dibuat dari pandan). Posisi <i>bolo'</i> ada diantara <i>Sali</i> dan <i>ngenan</i>.Bila ada tamu, sebelumnya disambut di <i>paladan</i>.Tamu terhormat disambut dan dijamu di <i>ngenan</i> sedangkan tamu umum disambut di <i>Sali</i>.</p> <p>Di sisi utara badan rumah terdapat <i>tado</i> (tempat buang air kecil dan buang hajat dimalam hari). <i>Tado ngenan</i> dan <i>tado sali</i> terpisah. Di bagian atas rumah terdapat rakkeang yang difungsikan sebagai tempat menenun.</p> <p>Setelah naik <i>eran</i> (tangga) dan melalui <i>ba'ba</i> (pintu) terdapat <i>bolo</i> (tempat menyimpan air) Dibagian kanan badan rumah ada '<i>ngenan'</i>', tempat tomakaka. Dalam <i>ngenan</i> ada 2 bilik atau kamar tempat tidur. Bilik yang satu bilik diperuntukkan untuk para anak gadis dan para wanita keluarga tomakaka,</p>	

				<p>Dibilik gadis terdapat <i>salapio</i> sebagai tempat santai atau duduk-duduk. Dibagian dinding sisi utara depan bilik terdapat <i>sampean pollo</i> atau tempat duduk dan dinding sisi timur ada ampangan (jendela) untuk melihat <i>lambukan</i> (tempat menumbuk padi) pada bagian sisi kanan <i>paladan</i>.</p> <p>Untuk bagian kiri badan rumah ruangnya disebut 'Sali'. Tempat pembantu rumah tangga atau hamba. Di <i>Sali</i> tidak ada bilik. Bila tidur di <i>sali</i> hanya diibatasi pele-pele atau borung (semacam payung yang dibuat dari pandan).</p> <p>Posisi <i>bolo</i>' ada diantara <i>Sali</i> dan <i>ngenan</i>.</p> <p>Bila ada tamu, sebelumnya disambut di <i>paladan</i>. Tamu terhormat disambut dan dijamu di <i>ngenan</i> sedangkan tamu umum disambut di <i>Sali</i>.</p> <p>Di sisi utara badan rumah terdapat <i>tado</i> (tempat buang air kecil dan buang hajat dimalam hari). <i>Tado ngenan</i> dan <i>tado sali</i> terpisah. Di bagian atas rumah terdapat rakkeang yang difungsikan sebagai tempat menenun.</p>	
			Dinding	<p>Pada bagian dinding ada <i>passambo</i>, <i>kate'tuk</i> (dinding bagian sudut yang menghubungkan dinding dengan dinding. Pengikat dinding bagian tengah disebut <i>pangngalla</i> dan pengikat dinding bagian atas disebut <i>pangngo'tong</i>.</p>	
			Pintu & Jendela	<p>Dibagian barat atau dinding sisi kiri <i>sali</i> terdapat pintu tapi tidak ada akses tangga. Pintu ini berfungsi sebagai tempat mengeluarkan peti jenazah (<i>ba'san</i>) bila ada penghuni atau keluarga tomakaka yang meninggal dalam rumah tersebut yang telah diikat dengan tali lalu diulur dan ditadah (<i>di bosoran</i>) dibawah tanah atau kolong.</p>	
			Ragam Hias	<p>Motif suraq (ukir) Rongkong antara lain Motif Sekong Sirenden dan <i>Motif Bua-bua Kalebu</i></p> 	

Nara Sumber/ Jabatan (Adat)	usia	Tahap Interview	Tempat Interview	Rumah Adat		<i>Alang Kasiturusan</i>
Ginong Penggarong Lebang (Lahir Rongkong 1941)	79 thn	I bb05 November 2020 	Lebang	<p data-bbox="1084 408 1664 552">Dimasa lampu sebelum sebelum masyarakat Rongkong memeluk agama Kristen dan Islam mereka menganut animisme. Masyarakat Rongkong dalam setiap aktifitas banyak dilakukan proses ritual. Dalam kegiatan ritual ada tarian yang dilakukan bersama salah satunya adalah tarian <i>ma'bendon</i>.</p> <p data-bbox="1084 580 1664 799">Disetiap kampung masing-masing ada <i>laso batu</i>. <i>Laso batu</i> , batu yang menyerupai alat kelamin pria. <i>Laso Batu</i> sepasang karena di dekat <i>laso batu</i> terdapat pula batu yang menyerupai alat kelamin wanita yang juga tidak dipahat yang penempatannya selalu berdampingan engan <i>laso batu</i>. Jarak antara <i>laso batu</i> dan <i>alang ulu</i> sekitar 4 (empat) meter. <i>Alang ulu</i> adalah alang tempat menyimpan kepala manusia. <i>Alang ulu</i> bentuknya menyerupai alang pare Kepala manusia disimpan di keranjang lalu digantung di <i>alang ulu</i>.</p> <p data-bbox="1084 802 1664 874">Kepala manusia diambil di alang hanya pada saat dilakukan acara ritual <i>ma'bendon</i>. Kepala digantung dibambu lalu dikelilingin dengan ritual <i>ma'bendon</i>.</p>  <p data-bbox="1084 1185 1615 1233">Foto patahan pasangan Laso Batu yang menyerupai alat kelamin wanita.</p>		<p data-bbox="1686 440 1966 783">Posisi alang tak berada di areal rumah adat. <i>Alang ulu</i> tempatnya terpisah dari <i>alang pare</i>. Kepala ditancapkan pada <i>takala'</i> (tiang) di tengah-tengah keramaian (pesta) lalu dikelilingi pada saat pesta Tamuan Allo. Posisi tiang <i>takala</i> berada dekat <i>alang ulu</i>. Gunanya untuk menggantung kepala diatas tiang. Posisi sebelah selatan dari <i>alang ulu</i>.</p> <p data-bbox="1686 810 1966 1029">Tiang lumbung disebut <i>banga'</i>. Kayu menyerupai pohon lontar yang lubang tengahnya disebut <i>banga'</i>. Isi <i>banga'</i> dulunya sering dibentuk bundar, dibuat semacam bola kayu yang digunakan untuk bermain bola karena isinya empuk.</p> <p data-bbox="1686 1056 1966 1230">Laso batu posisinya di lapangan tempat luas. Di luar Benua Katongkonan. Laso Batu difungsikan pada saat prosesi tammuan allo. Laso Batu ditempatkan di sekitar pohon Tagari.</p>

				Rumah Adat	Rumah Adat Rongkong tanpa paku. Hanya menggunakan pen (pallaca). Rumah Adat dan alang tidak berukir. Kalau ada yang berukir berarti ada pengaruh dari Toraja.	
				Atap & Rangka Atap	Rumah Adat Rongkong tidak berukir. Tidak pasang kayu kalau tidak kering. Sirap /atap papan sebelum dipasang pada rangka atap terlebih dahulu diasap. Dibuatkan para-para diluar rumah untuk mengasapi kayu yang akan dijadikan atap.	
Nara Sumber/ Jabatan (Adat)	usia	Tahap Interview	Tempat Interview	Rumah Adat		Alang Kasiturusan
Sibandang Khatib dan Imam Desa (Lahir Limbong 1939) Cat : Jabatan dalam masyarakat sebelum menjadi Imam Desa saat ini diberi amanah sebagai khatib dan imam. Sering berdampingan dengan tokoh adat serta mendengar para orang tua	81 thn	14 November 2020 	Limbong	Budaya	Tana Masakke artinya aman atau tidak ada gangguan didalamnya. Zaman dahulu ketika ada perang suku tidak pernah diganggu atau dimasuki oleh musuh dari luar oleh sebab ditakuti dan disegani serta aturannya tidak boleh dilanggar oleh orang luar atau suku lain. Dan menurut ceritra ketika zaman nenek moyang pernah terjadi perpecahan antara tomakaka akibat telah diadu domba, maka apa yang terjadi?, tanaman padi tidak jadi begitupun tanaman yang lainnya. Akibatnya rakyat menjadi sengsara dan kelaparan selama bertahun-tahun. Limbong berarti kolam. Dari sisi geografis, Tondok Limbong yang lebih luas tanahnya yang agak rata dibanding tondok yang lain di wilayah Rongkong. Dan Tondok atau permukiman ini berada diantara lereng, hamparan pegunungan dan gunung-gunung. Bila dilihat dari ketinggian terlihat seperti kolam. Wilayah Rongkong terbagi 2 yaitu wilayah Rongkong Bawah dan Wilayah Rongkong Atas. Rongkong Bawah	

<p>bercerita bahkan setiap pesta diundang. Waktu kecil bahkan pernah naik ke Rumah Adat karena merupakan keluarga/turunan tomakaka.</p>				<p>meliputi wilayah Buka hingga Sabbang sedang Rongkong Atas dari Kanandede hingga keatas.</p> <p>Di Rongkong ada 2 (dua) wilayah adat paling awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adat Kanandede 2. Adat Buka <p>Dahulu, bila ada yang masuk ngenan tanpa izin selain keluarga dekat tomakaka akan di denda (dikondok atau mengkondok). Kalau tidak mampu bayar denda akan dijadikan hamba sahaya kecuali keluarga tomakaka sendiri.</p> <p>Jenis-jenis pesta adat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesta Adat Tomakaka disebut Tammuan Allo atau Ma'bu Tammuan Allo. Pesta ini dilaksanakan secara besar-besaran dan dalam jangka waktu yang lama kadang sebulan. Tiap malam ma'baendon (menari bergandengan tangan membentuk lingkaran sambil bemyanyi). Saat pelaksanaan pesta Tammuan Allo atau Ma'bu Tammuan Allo rakyat tidak boleh ada kegiatan bertani karena dilaksanakan setelah selesai masa panen. Semua penduduk ikut memeriahkan pesta tersebut. 2. Pesta Adat Tosiaja disebut baja-baja. Juga ada acara ma'baendon tetapi tidak berhari-hari. Tidaklah sempurna jabatan Tosiaja sebelum melaksanakan pesta baja-baja. Tanggung jawab Tosiaja sendiri bila ada masalah atau sesuatu kendala dalam tondok maka Tosiaja menghimbau dan mengumpulkan masyarakat agar diadakan pertemuan (musyawarah) untuk memperoleh kesepakatan dan bagaimana cara menanggulangnya. 3. Pesta Adat Penggarong disebut Pengkitaan. Pesta pengkitaan dilaksanakan saat bunga lalan (turun tanah) saat memulai buka tanah habis panen. 	
			<p>Rumah Adat</p>	<p>Salassa adalah tempat kediaman Tomakaka pertama. Jalajja, kediaman Tomakaka wakil. Tugas Tomakaka sangatlah berat termasuk penanggulangan terhadap urusan tanah. Adat Rongkong tidak mengadakan musyawarah jikalau tidak ada permasalahan berat.</p> <p>Naik dari paladan ke Rumah Adat lewat samping. Setelah paladan terdapat eran (tangga) untuk naik 'keatas rumah dan tali susuan (tali rotan tyang menggantung atau terikat)</p>	

				<p>sebagai pegangan saat naik tangga. Setelah lewat ba'ba (pintu) terdapat bolo' dibagian tengah sebagai akses menuju ruang yang terbagi 2 (dua). Di sebelah kiri dinamakan Sali sedang di kanan terdapat ruang yang dinamakan ngenan. Sali dan ngenan tidak terdapat perbedaan ketinggian lantai kecuali untuk tempat tidur tomakaka. Ngenan adalah tempat penyimpanan barang-barang antik. Ngenan berdinding dan memiliki pintu masuk. Di Bagian Samping Rumah Adat terdapat salapio tempat berkumpul dan bersantai para perempuan atau gadis-gadis.</p> <p>Dapurnya tidak dapat dipindah-pindah. Bila ada acara untuk orang-orang kaya (keluarga Tomakaka) kain dihampar disepanjang dinding.</p> <p>Naik tangga menggunakan tali susuan, rotan yang diikat dan menggantung sebesar ibu jari.</p> <p>Tempat air dan tempat cuci baik tomakaka dan keluarga tomakaka serta kaunan semua di <i>bolo</i>. Rumah adat tidak memiliki <i>tado'</i> (lantai tambahan kecil untuk tempat cuci). Bila buang hajat ya diluar Rumah Adat.</p>	
		<p>II 15 November 2020</p> 		<p>Tiang /Kolom</p> <p>Jumlah Tiang Rumah Adat Salassa atau Jalajja sebanyak 12. Pada saat menebang kayu untuk pembangunan Rumah adat ada beberapa yang tidak boleh digunakan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bila ditebang terlempar jauh dari batang pohon bagian bawah atau akarnya. 2. Pohon kayu yang sudah mati. 3. Bila ditebang, bagian atas yang telah terpisah dengan dasar batang kembali mengenai dasar batangnya atau disebut kumande kalena 	
				<p>Tangga</p> <p>Naik tangga menggunakan tali susuan, rotan yang diikat dan menggantung sebesar ibu jari.</p>	
		<p>III 8 Agustus 2021</p>		<p>Lantai & Ruang/Hirarki Ruang</p> <p>Naik dari paladan ke Rumah Adat lewat samping. Setelah paladan terdapat eran (tangga) untuk naik 'keatas rumah dan tali susuan (tali rotan tyang menggantung atau terikat) sebagai pegangan saat naik tangga. Setelah lewat ba'ba (pintu) terdapat bolo' dibagian tengah sebagai akses menuju ruang yang terbagi 2 (dua). Di sebelah kiri dinamakan Sali sedang di kanan terdapat ruang yang dinamakan ngenan. Sali dan ngenan tidak terdapat perbedaan ketinggian</p>	

					<p>lantai kecuali untuk tempat tidur tomakaka. <i>Ngenan</i> adalah tempat penyimpanan barang-barang antik. <i>Ngenan berdinding</i> dan memiliki pintu masuk. Di Bagian Samping Rumah Adat terdapat salapio tempat berkumpul dan bersantai para perempuan atau gadis-gadis.</p> <p>Dahulu, bila ada yang masuk <i>ngenan</i> tanpa izin selain keluarga dekat tomakaka akan di denda (<i>dikondok</i> atau <i>mengkondok</i>). Kalau tidak mampu bayar denda akan dijadikan hamba sahaya kecuali keluarga tomakaka sendiri.</p> <p>Dapurnya tidak dapat dipindah-pindah. Bila ada acara untuk orang-orang kaya (keluarga Tomakaka) kain dihampar disepanjang dinding.</p>	
Nara Sumber/ Jabatan (Adat)	usia	Tahap Interview	Tempat Interview	Rumah Adat		Alang Kasiturusan
<p>Bunga Allo</p> <p>(Lahir, Uri 1942)</p> <p>Cucu dan Anak Tomakaka Uri</p> <p>Cat : Masa kecilnya Tinggal di salasa Uri Sebelum peristiwa DI-TII 1954</p>	(78 thn)	07 November 2020	Salulimbong	Budaya	Bila orang luar lewat <i>banua Katongkonan</i> atau <i>Banua Gege</i> (rumah besar) maka harus membungkuk. Orang luar tidak boleh menggunakan <i>borung</i> (payung) serta warna kuning.	
				Lantai & Ruang/Hirar ki Ruang Rumah Adat	<p>Sekitar 2 anak tangga naik ke <i>Paladan</i>. Lalu adalagi tangga untuk naik ke rumah. Masuk ke dalam rumah melalui lorong. Dikanan lorong ada tempat tomakaka, yang juga didalamnya terdapat dapur dan tempat makan. Pakaian-pakaian disimpan dalam <i>kampilo</i> (keranjang dari rotan dan mempunyai penutup).</p> <p>Makanan tomakaka disimpan dalam keranjang yang digantung.</p> <p>Bila tidur kadang diletakkan <i>borung</i> diantaranya sebagai pembatas. <i>Borong</i> juga digunakan sebagai pelindung/payung bagi keluarga tomakaka bila keluar dari <i>Salassa</i> agar tidak kepanasan atau kehujan. <i>Borong</i> dibuat dari rangkaian daun pandang yang bisa dibuka dan dilipat. <i>Borong</i> dipegang oleh dayang-dayang. Bila <i>borung</i> tak digunakan dilipat kembali.</p> <p>Diatas tempat tomakaka ada rakkiang dan diatas rakiian adalagi lantai tempat menjemur daging yang ditusuk. Uujung penusuk daging digantung.</p>	

				Tiang /Kolom	Waktu kecil ketika bermain di kolong rumah di jaga oleh dayang-dayang. Tiang rumah sangat besar. Waktu itu usia saya sekita 9 tahun Kalau tiangnya dipeluk oleh anak kecil seusia saya, ujung jari-jari tangannya tidak bisa ketemu.	
				Teras	Dalam tempat tidur perempuan terdapat pintu kecil untuk tempat keluar di teras kecil tempat duduk para wanita.	
				Atap & Rangka Atap	Kalau atap Salassa di Uri bocor atau rusak maka datanglah orang Ponglegen atau Lowarang mengatasi tetapi sebelumnya atap kayu (papa) tersebut disap di tempat mereka.	
				Sejarah/ Budaya	Di Limbong di masa lampau sebelum terbakar pada peristiwa DI-TII 1954, terdapat dua Rumah Adat. Salassa Bulawan dan Jalajja Bassi. Salassa Bulawan berada di pollo tondok dan Jalajja Bassi di ulu tondok. Tomakaka Ulu Tondok dan Tomakaka Pollo Tondok merupakan sapa'na (aturannya). Jaraknya tidak berdekatan. Agak berjauhan. Dalam 1 (satu) rumah adat terdapat sekitar 4 rumah tangga yang menghuninya. Siapa yang lebih dulu menempati rumah itu tidak bisa orang lain mengganggu. Dalam rumah ada lau sali, lau nengan dan dapur. To rampe diong : dibawah sedang to rampe awo : diatas. Lau Sali torampe diongan lau nengan torampe diawoan.	
Nara Sumber/ Jabatan (Adat)	usia	Tahap Interview	Tempat Interview	Rumah Adat		Alang Kasiturusan
Pullengga (Lahir Limbong, 1946)	74 thn	13 November 2020 	Limbong	Sejarah/ Budaya	Di Limbong di masa lampau sebelum terbakar pada peristiwa DI-TII 1954, terdapat dua Rumah Adat. Salassa Bulawan dan Jalajja Bassi. Salassa Bulawan berada di pollo tondok dan Jalajja Bassi di ulu tondok. Tomakaka Ulu Tondok dan Tomakaka Pollo Tondok merupakan sapa'na (aturannya). Jaraknya tidak berdekatan. Agak berjauhan. Dalam 1 (satu) rumah adat terdapat sekitar 4 rumah tangga yang menghuninya. Siapa yang lebih dulu menempati rumah itu tidak bisa orang lain mengganggu. Dalam rumah ada lau sali, lau nengan dan dapur. To rampe diong : dibawah sedang to	

					rampe awo : diatas. Lau Sali torampe diongan lau nengan torampe diawoan.
Nara Sumber/ Jabatan (Adat)	usia	Tahap Interview	Tempat Interview	Rumah Adat	
Hj.Wajallangi Tomakaka Limbong (lahir, Limbong 1945)		I 11-12 April 2022 	Via Telepon	Sejarah/ Budaya	<p>Prosesi pengukuhan Tomakaka</p> <p>Proses awal, para tokoh adat berkumpul yang dipimpin oleh Matua Manganan sebagai <i>pangrewa sangka</i> (yang berperan sebagai dewan hukum serta dewan adat pengukuhan tomakaka) bermusyawarah (<i>dipakombongan</i>), menentukan siapa yang layak dipilih sebagai bakal tomakaka (berdasarkan garis keturunan) untuk selanjutnya dipasitanda padang. Bakal tomakaka yang akan dikukuhkan sangat ditentukan dengan perkembangan hasil pertanian dalam kurun waktu tahun pertama, tahun kedua dan tahun ke tiga. Bila tahun berikutnya semakin meningkat dari tahun sebelumnya maka tokoh adat (Matua Manganan) menyampaikan pengukuhan harus segera dilaksanakan. Pengukuhan tidak boleh dilaksanakan bila tomaka tidak ada pasangannya (wakil tomakaka ; <i>sibali lemba</i>)</p> <p>Proses selanjutnya, dipatongko : dilantik atau dikukuhkan. Istilah lain <i>unkowan kalena</i> atau <i>kowanan kale</i>, artinya : meresmikan dirinya untuk mendapat gelar tomakaka.</p> <p>Pesta pengukuhan tomakaka disebut <i>ma'bu</i>a, pesta pengukuhan tosiaja disebut <i>ma'baja-baja</i>, dan pesta pengukuhan pengarong disebut <i>mangkita</i>. Pada pesta tomakaka (ma'bua) pagelarannya berlangsung selama sehari-hari bahkan sampai sebulan. Saat pesta <i>ma'bu</i>a (tomakaka), <i>ma'baendon</i> (nyanyian-nyanyian) dan semua tarian di peragakan.. Untuk pesta <i>ma'baja-baja</i> (tosiaja) juga dirayakan dengan <i>ma'baendon</i> dan tari-tarian tetapi cuman berlangsung beberapa hari saja sama dengan pesta <i>mangkita</i> (pengarong), tetapi pesta <i>mangkita</i> hanya <i>ma'baendon</i> saja.</p> <p>Ada syair orang tua dulu tentang batas wilayah Rongkong. Berikut Syairnya :</p> <p><i>Indo ambe mintu'rapu'</i> (ibu bapak dan seluruh rumpun keluarga) <i>Rangngi mati inde kada tiangna</i> (dengarlah ini amanah) <i>Dikilalai siala dirundunan</i> (diingat untuk dikenang, tidak dilupakan) Salu Nase, Tapongki , Salu Belesu, Buntu Dora, Salu Balambang, Kamiri, Bunga-bunga, Pongremba, Salu Lengko, Malimongan, Tangmengtajan, Malika, Tiro Bali, Buntu Sewu, Parodo, Salu Lo'ko, Buntu Bera'da, Buntu Salassang, <i>Balana Rongkong Rindingna Tana Masakke dipentobei manda disissarei</i> (Tempat kita bersandar/berpegang, itulah yang kita ingat jangan sampai hilang) <i>Kita tounni sunngi tana masakke</i> (kita berdiam/berdomisili di tana masakke) <i>Tokilalai pepasang to matua</i> (ingatlah pesan orang tua) <i>Lurekke belo' lurekke diolai, lusau belo' lusaiki lumingka</i></p>

				(kemana arah kebaikan kesana kita jalani) Cat : Untuk Alang Kasiturusan : Bila padi di <i>Sali</i> sudah penuh begitu juga dengan tempat penyimpanan bagian atas juga penuh maka ada salah satu kain dengan motif tertentu dipasang mengelilingi tiang agar padi bagian bawah tertupi. Sebagai bentuk penghargaan terhadap padi.
			Rumah Adat	Kayu ditarik dari hutan oleh puluhan orang baik itu kayu gelongongan maupun kayu lumber lumber (kulitnya sudah dibuang). Bila mereka cape menarik dalam beberapa langkah mereka berhenti lalu kembali menarik sambil bernyanyi. Lirik lagunya sebagai berikut : <i>Minna kaju teé</i> (solo) <i>Kajunna.....(tomakaka atau tosija, atau...)</i> } koor <i>Talinganna kaju</i> <i>Pikandape-dape</i> <i>Sorongngi mati /rui mati</i> Di bolo ada paduk : 1 ruas bamboo pake salempang Lampa : bambu tempat air (3 ruas keatas).
Nara Sumber/ Jabatan (Adat)	usia	Tahap Interview	Tempat Interview	Rumah Adat
Hj.Ranteallo Anak Tomakaka dan Istri Alm. Tomakaka D.Pakondongan Tandigau (Lahir 1939)	83 thn	9/05/2022 	Palopo	Rumah Adat Saya masih ingat betul bentuk-bentuk dan pola ruangnya. Termasuk tiang dan balok kayu yang digunakakan pada Banua Salassa dan Jalajja itu besar-besar dan sangat panjang. Balok-balok atas yang memanjang biasa ditaruh emas-emas tua biar sedikit. Kepercayaan para orang tua , biar semakin kuat dan kokoh. <i>Tambing</i> pada Salassa dan Jalajja boleh ada boleh tidak. Begitupun dengan <i>Tado</i> . Karena ini hanya ruang tambahan. <i>Tado</i> difungsikan sebagai tempat buang air kecil dan jemur-jemur pakaian.